

## PROFESI GURU SEBAGAI PANGGILAN JIWA

Maulidah Hasnah Anas<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> STAI Al-Hikmah Medan ; [kakcantik05@gmail.com](mailto:kakcantik05@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:*

*Profesi;  
Guru;  
Mulia.*

---

*Article history:*

Received: 01,02,2023

Revised: 28,02,2023

Accepted:

---

### ABSTRACT

*Of the many professions that are involved in the community, the teaching profession is not a profession that is the main hope for some people. Given that the teaching profession has many tasks with income that is not so lucrative when viewed from a material perspective. This is what makes the teaching profession more noble and more valuable. Being a teacher having a strong mentality like steel is an unwritten requirement but must be possessed in addition to other requirements that are no less important, such as a high level of patience, being willing to sacrifice without limitation and not complaining even though the situation demands more action. When good results are achieved by someone who does a job who really loves his job due to the call of the soul with full responsibility, then it will be a special satisfaction for him so that he will continue to think positively to continue and continue to give the best, and will consider all actions are worship that will surely get a good reward from the ruler, namely Allah swt.*

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

Corresponding Author:

Maulidah Hasnah Anas; [kakcantik05@gmail.com](mailto:kakcantik05@gmail.com)

---

### 1. INTRODUCTION

Untuk menjadi seorang guru yang baik yang sesuai dengan tuntutan dan harapan juga ketentuan dalam dunia pendidikan banyak kompetensi yang harus dimiliki, tidak hanya berupa kompetensi yang berkaitan dengan ilmu

pengetahuan namun kompetensi lain seperti kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang juga memiliki peran penting (Ali Mudlofir: 2013). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sebagai seorang guru dengan segala tugas yang dibebankan kepadanya akan menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati dan kerelaan. Karena disaat seseorang sudah berani mengambil suatu keputusan memilih profesi guru untuk dia geluti maka secara otomatis seseorang itu harus siap menjalankan konsekuensi apapun yang akan terjadi. Seperti apakah bentuk kesediaan dan kerelaan seorang guru dalam mengemban konsekwensinya sebagai sosok yang berprofesi guru? Adakah perihal lain yang menjadi alasan untuk selalu menjalankan tugas dengan baik sebagai seseorang yang berprofesi guru? Terkait dengan hal ini peneliti ingin melihat bentuk pengaplikasian tugas yang seharusnya diemban oleh orang-orang yang berprofesi guru disebuah sekolah yang ada di kota Medan yakni sekolah PAUD AL-FAHMI jalan kawat I Ling: XV no.49 Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan menggunakan panduan yang tepat akan mempermudah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dimana panduan yang dimaksud adalah berupa RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) yang memang sudah dibuat dan ditata sedemikian rupa oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta dari seorang guru yang memang menguasai materi pembelajaran dan yang memang sangat menyukai profesinya sebagai guru. Ia akan melaksanakan pembelajaran dengan penuh keyakinan tidak ragu dalam penyampaian materi, rileks, serius tapi santai. Tahapan-tahapan proses pembelajaran diikuti dan dijalani sesuai dengan apa yang tertera dalam RPP.

Namunpun demikian tidak menutup kemungkinan terdapat guru yang melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya guru tidak menguasai materi, guru tidak menyiapkan RPP yang seharusnya ada, kelas tidak mampu dikoordinir, yang pada akhirnya kegiatan proses belajar mengajar menjadi kacau balau bahkan menjadi pengganggu bagi kelas yang lainnya.

Dilatar belakangi keadaan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk pengaplikasian tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tuntutan dari profesi guru yang dimilikinya pada sekolah PAUD AL-FAHMI jalan kawat I Ling: XV no.49 Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk pengaplikasian tugas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru terkait dengan profesinya sebagai guru di sekolah PAUD AL-FAHMI jalan kawat I Ling: XV no.49 Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk pengembangan pengetahuan prihal profesi guru sebagai panggilan jiwa.

Untuk lebih jelasnya tentang bagaimana bentuk pengaplikasian tugas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru terkait dengan profesinya sebagai guru dapat dilihat pada pembahasan berikut.

## 2. METHODS

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya (Sudjana: 2009).

Penelitian ini dilakukan pada sekolah PAUD AL-FAHMI jalan kawat I Ling: XV no.49 Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai dengan September 2022. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru pada sekolah PAUD Al-Fahmi Jalan Kawat I Ling. XV No.49 Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Kecamatan Medan Deli. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif diperoleh dengan cara peningkatan kredibilitas (validasi internal), dengan cara memperpanjang masa observasi, pengamatan terus menerus/peningkatan ketekunan, triangulasi dan menganalisis kasus-kasus dengan menggunakan referensi dan *member check* (Satori: 2010). Data yang diperoleh dari penelitian ini dideskripsikan dengan mereduksi data yang tidak penting, *men-display* data atau mentabulasikan data menurut masing-masing variabel, kemudian dianalisis secara deskriptif, diambil kesimpulan dan diverifikasi.

## 3. FINDINGS AND DISCUSSION

### 3.1 Guru dan Panggilan Jiwa

Guru merupakan sebutan bagi seseorang yang dianggap mempunyai ilmu pengetahuan dan keahlian yang lebih dibanding dengan yang lainnya. Guru juga merupakan sosok yang mempunyai peranan penting dalam suatu proses pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain makna guru disini

dapat dimaknai sebagai seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui hubungan interaksi edukatif antara guru siswa, yang dilakukan secara terstruktur, formal dan sistematis.

Sebutan guru bagi seseorang dapat juga diartikan sebagai sebuah jabatan, posisi ataupun profesi. Dalam UU Nomor 14 pasal 1 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Guru dengan segala perilaku yang ia lakukan merupakan cerminan bagi para anak didiknya sehingga ia menjadi sosok yang digugu dan ditiru dalam setiap *event* pembelajaran yang tersirat maupun yang tersurat. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya mengajar, mendidik dan melatih peserta didik serta memenuhi kompetensi sebagai orang yang patut digugu dan ditiru dalam ucapan dan tingkah lakunya (Sukadi; 2009).

Guru dengan beragam peranan yang dilakonkannya dalam dunia pendidikan merupakan sosok seseorang yang digugu dan ditiru, dalam arti kata bahwa seorang guru harus dapat dipercaya dan ditiru setiap hal positif yang dilakukannya, dapat menjadi contoh suri teladan baik dibidang keilmuan yang dimilikinya hingga sikap dan etikanya saat berada disekolah ataupun diluar sekolah. Karena seorang guru tidak hanya mengemban tugas sebagai pengajar saja, akan tetapi mempunyai tugas yang sangat komplit dan menyeluruh yakni sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, pengarah dan penilai bagi setiap anak didiknya.

Sekalipun demikian, untuk masa sekarang ini tidak sedikit kita menemukan masih adanya guru menjadikan tugasnya sebagai guru hanya sebatas sebuah pekerjaan untuk mendapatkan uang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan ada yang menjadikannya profesi guru sebagai sebuah bisnis sehingga hal ini dapat merusak citra, fungsi dan peranan guru yang sebenarnya (seharusnya dimuliakan, dihormati dan dihargai).

Namunpun demikian disisi lain masih dapat ditemukan seseorang yang berprofesi guru benar-benar menjadikan dan menempatkan profesinya sebagaimana mestinya yakni sebagai panggilan jiwa yang memang benar dengan ridha berkeinginan untuk memberikan sumbangsuhnya atas ilmu dan kemampuan lain yang dimilikinya dan inilah sosok seseorang pengabdian pendidikan yang sebenarnya, profil guru yang ideal.

Menjadi seorang guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang tidak terlalu sulit, namun menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa itulah nantinya yang bakal menemukan berbagai cobaan. Guru lebih banyak dituntut sebagai suatu pengabdian kepada anak didik, tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan dengan segala usaha yang dilakukan dari pada karena tuntutan pekerjaan ataupun materi. Yang pada akhirnya kita akan lebih memaknai sosok seorang guru itu sebagai guru tanpa tanda jasa.

Ketika menjadi seorang guru merupakan panggilan jiwa maka profesi guru akan dihayati dengan sedemikian rupa, dinikmati dengan segenap semangat pengabdian dan prestasi, serta sanggup mengalahkan godaan-godaan profesi lain yang secara materi lebih menjanjikan. Seorang guru harus bersedia berpikir bagaimana seharusnya sistem pendidikan dibangun dan dikembangkan. Bila diperlukan, siap

mengabdikan dirinya sebagai guru di daerah terpencil dan mampu berprestasi, baik secara akademis maupun materi.

### 3.2 Peranan Guru Terhadap Siswa

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru mempunyai peranan-peranan tertentu. Adapun beberapa peranan yang dimaksud yakni: (Syaiful Bahri : 2010)

#### a. Korektor

Guru sebagai korektor, dituntut mempunyai kemampuan untuk dapat membedakan mana perilaku yang menjadi penilaian baik dan mana yang menjadi penilaian buruk. Dimana kedua penilaian yang berbeda ini harus benar-benar di mengerti dan di pahami oleh seorang guru. Bila terdapat penilaian yang baik, seharusnya hal itu dipertahankan dan terus dibiasakan, sebaliknya bila didapatkan suatu penilaian yang tidak baik hendaklah hal itu ditinggalkan atau diabaikan.

#### b. Inspirator

Suatu petunjuk yang baik yang dilakukan oleh seorang guru guna kemajuan belajar anak didiknya ini adalah merupakan bentuk inspirasi yang dilaku guru sebagai inspirator. Proses belajar dengan segala persoalannya adalah merupakan masalah utama bagi anak didik. Dalam menyahuti hal ini seorang guru dituntut untuk dapat memberikan petunjuk berupa arahan dan bimbingan bagi anak didiknya tentang bagaimana cara belajar yang baik sehingga akhirnya mendapat hasil yang baik pula.

#### c. Informator

Sebagai informator guru dituntut untuk dapat memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain dari sejumlah materi pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Untuk memberikan segala informasi yang memang dibutuhkan oleh anak didiknya seorang guru haruslah mempunyai pengetahuan yang luas dan benar-benar

menguasai pengetahuan tersebut, sehingga anak didik nantinya dapat lebih memahami dan mempunyai pengetahuan yang luas.

d. Organisator

Peranan guru sebagai organisator berkaitan dengan kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lain sebagainya yang kesemuanya itu memang harus terorganisir atau diorganisasikan sehingga keefektivitasan dan keefisienan dalam belajar pada diri anak didik dapat tercapai. Dengan kata lain guru sebagai organisator dapat membawa anak didiknya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Motivator

Guru yang mempunyai peran sebagai motivator harus dapat menjadi pendorong atau memberikan dorongan bagi anak didik agar dapat selalu bersungguh-sungguh dan aktif dalam belajar. Motivasi yang dilakukan dapat berfungsi secara efektif apabila dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

f. Inisiator

Seorang guru dituntut untuk dapat menjadi pencetus pemikiran-pemikiran baru guna kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif dapat dilakukan guna menyesuaikannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.

g. Fasilitator

Dalam menyediakan fasilitas yang memungkinkan guna usaha memudahkan kegiatan belajar anak didik hendaknya hal ini dapat dilakukan oleh seorang guru. Merupakan tugas guru memikirkan bagaimana mengadakan dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, sehingga lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik dapat diciptakan.



h. Pembimbing

Di sekolah guru berperan sebagai pembimbing bagi anak didiknya. Membimbing agar anak didiknya kelak dapat menjadi manusia dewasa yang dapat bermanfaat tidak hanya bagi lingkungan terdekatnya tetapi juga bermanfaat untuk orang banyak, berakhlak mulia dan menjadi hamba yang ta'at kepada sang Pencipta.

i. Demonstrator

Setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada yang mudah untuk dipahami dan ada juga yang sulit untuk dipahami. Untuk materi yang sulit dipahami sudah sewajarnya seorang guru melakukan usaha untuk membantu dengan memikirkan dan mengadakan metode atau cara lain dalam penyampaian materi agar materi yang sulit tadi dapat dipahami dan dimengerti, salah satunya adalah dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.

j. Pengelola kelas

Sehubungan dengan kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran ini guru sebagai pengelola kelas hendaklah dapat mengelola kelasnya dengan baik, karena suasana kelas yang baik akan dapat menunjang keberhasilan jalannya interaksi edukatif.

k. Mediator

Peranan guru sebagai mediator menuntut adanya kemampuan seorang guru untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik itu berupa media nonmaterial maupun materil.

l. Supervisor

Guru sebagai supervisor hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Begitu banyak teknik-teknik supervisi yang ada, baik yang dilakukan secara individu maupun yang

dilakukan secara kelompok yang dapat diterapkan kepada anak didik. Guru sebagai supervisor dapat menentukan alternatif yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

m. Evaluator

Penilaian terhadap hasil proses pembelajaran anak didik dilakukan tidak hanya dari aspek pengetahuan saja, akan tetapi banyak hal yang menjadi penilaian yang pada akhirnya menjadi penilaian secara keseluruhan perkembangan anak. Seperti penilaian sikap dan keterampilan yang didukung dengan penilaian portofolio. Penilaian yang dilakukan merupakan hasil dari usaha yang dilakukan oleh anak didik bukan dikarenakan adanya kepentingan pribadi didalamnya. Dalam melakukan penilaian kejujuran guru menjadi penentu bagi tumbuh dan berkembangnya prestasi anak didik.

Profesi Guru sebagai panggilan jiwa bukanlah suatu pelaksanaan yang semua orang dapat melakukannya. Ketulusan dan keridhaan dalam menjalankan tugasnya terkadang mempunyai latar belakang alasan tertentu. Ada yang menjalankan tugas sebatas menjalankan kewajiban saja, ada yang dikarenakan mengharapkan imbalan dan ada dikarenakan panggilan jiwa merasa memang bertanggung jawab atas apa yang seharusnya dilakukan.

Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa diantara sekian banyak guru yang melakukan tugasnya masih ditemukan guru dengan yang melaksanakan tugasnya dikarenakan panggilan jiwa, bukan dikarenakan sekadar kewajiban atau mengharap imbalan. Sekalipun mereka dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan tugasnya tapi mereka tetap dengan penuh semangat melakukan pekerjaan sebagaimana mestinya, seperti sekalipun hujan lebat banjir di sebahagian jalan mereka tetap hadir untuk mengajar, menyiapkan media

pembelajaran tanpa harus bergantung dengan pendanaan sekolah, usaha dan terus berusaha agar anak didik dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran, menciptakan suasana kelas dan pembelajaran dengan segala cara, macam dan bentuk, tetap menjalin silaturahmi dengan orang tua dalam mendidik anak-anak, dan saling mendukung antara guru yang satu dengan yang lainnya.

Saat menemukan masalah baik itu dalam bentuk pribadi diantara guru selalu ada kerjasama dan saling membantu, masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran dijadikan masalah bersama sehingga semua merasa bertanggungjawab untuk menemukan solusinya karena memang mereka beranggapan bahwa mereka dalam naungan dan mempunyai tujuan, visi dan misi yang sama.

Namunpun demikian dengan keterbatasan yang dimiliki sekolah tidaklah menjadikan mereka patah semangat atau terkikis harapan dalam usaha peningkatan pelaksanaan pendidikan atau peningkatan kualitas pembelajaran. Adanya kerjasama dan dukungan berbagai pihak baik itu antar guru, stakeholder, terutama kepala sekolah dan yayasan menjadikan apapun yang dilakukan begitu menyenangkan dan membahagiakan.

#### **4. CONCLUSION**

Profesi guru merupakan profesi yang terkadang dipandang sebelah mata namun, bila ditela'ah lebih mendalam maka akan dapat dilihat dan dipahami kalau sebenarnya profesi guru adalah profesi mulia yang penuh keberkahan yang tak ternilai.

Terkait dengan melakukan profesi sebagai guru dengan latar belakang panggilan jiwa, maka bentuk pelaksanaan tugasnya akan nampak lebih menyentuh dan menyenangkan. Semua bentuk yang dilakukan hanya lillahi ta'ala dengan balasan yang pasti lebih berharga dari pada balasan yang diberikan dari sekolah. Hasil dari apa yang diharapkan pada yang telah dilakukanpun akan menuai kepuasan tak terhingga, yang akan menjadi kesan panjang /dalam waktu yang lama.

Guru yang melaksanakan tugasnya karena panggilan jiwapun akan menjadi kebanggaan tidak hanya bagi murid murid tapi bagi sekolah dan juga bagi masyarakat sekitarnya. Dan ini semua telah terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## REFERENCES

Ali Mudlofir. (2013). *Pendidik Profesional*. Depok: Rajawali Pers

Sudjana, I. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru Algensindo

Satori, D. dan Komariah, A., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Sukadi (2009). *Guru Masa Depan*. Bandung: Qalbu

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: suatu pendekatan teoritis psikologis*. Penerbit Rineka Cipta